



Analisis Rekonstruksi Makna dan Kekuasaan dalam Pidato Rocky Gerung pada Kanal MimbarTube

Ghozali Bayu Eka Samudra¹, Roziana Febrianita²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur

Email: gozallibayu027@gmail.com¹, roziana.ilkom@upnjatim.ac.id²

Informasi Artikel	Abstract
<p>Submitted: 02-04-2024 Revised: 13-04-2024 Published: 30-04-2024</p> <p>Keywords: Critical Discourse Analysis, Reconstruction of meaning and power, Rocky Gerung's Speech</p>	<p><i>The Job Creation Law has become a controversial topic and has given rise to various problems in society. Political and social dynamics continue to change, speeches from public figures are important because they can influence public opinion, shape perceptions, and mobilize the masses. One figure who is known for raising socio-political issues with a provocative perspective is Rocky Gerung. The aim of this research is to analyze the reconstruction of meaning and power in the context of workers' struggles in Rocky Gerung's speech which was broadcast via the MimbarTube channel "Pidato Panas Rocky Gerung Bersama Aliansi 1 Juta Buruh". This research adopts Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis. This type of research uses qualitative with a critical approach. The data collection technique was carried out by storing and collecting data related to Rocky Gerung's heated speech with the alliance of 1 million workers. The research results show that Rocky Gerung's speech was delivered in simple language and strong rhetoric in the context of workers' dissatisfaction with the Omnibus Law policy and a government that did not side with the interests of the people, but instead colluded with capitalist forces. Rocky Gerung uses his intellectual authority to reconstruct the meaning of workers' struggle as something legitimate and necessary in the face of injustice achieved through collective action.</i></p>

Abstrak

Undang-Undang Cipta Kerja, telah menjadi topik kontroversial dan memunculkan berbagai problematika di masyarakat. Dinamika politik dan sosial terus berubah, pidato dari tokoh-tokoh publik menjadi penting karena mereka dapat mempengaruhi opini publik, membentuk persepsi, dan memobilisasi massa. Salah satu figur yang dikenal dalam mengangkat isu-isu sosial-politik dengan perspektif yang provokatif adalah Rocky Gerung. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis rekonstruksi makna dan kekuasaan dalam konteks perjuangan buruh pada pidato Rocky Gerung yang disiarkan melalui kanal MimbarTube "Pidato Panas Rocky Gerung Bersama Aliansi 1 Juta Buruh". Penelitian ini mengadopsi Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan kritis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimpan dan mengumpulkan data terkait *pidato panas rocky gerung bersama aliansi 1 juta buruh*. Hasil penelitian menunjukkan Pidato Rocky Gerung disampaikan dengan bahasa sederhana dan retorika yang kuat dalam konteks ketidakpuasan buruh terhadap kebijakan Omnibus Law dan pemerintah yang tidak berpihak pada kepentingan rakyat, justru berkolusi dengan kekuatan kapitalis. Rocky Gerung memanfaatkan otoritas intelektualnya untuk merekonstruksi makna perjuangan buruh sebagai sesuatu yang sah dan perlu dalam menghadapi ketidakadilan yang dicapai melalui aksi kolektif.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Rekonstruksi makna dan kekuasaan, pidato Rocky Gerung

PENDAHULUAN

UU Omnibus Law atau Undang-Undang Cipta Kerja, telah menjadi topik kontroversial dan memunculkan berbagai problematika di masyarakat. Aspek-aspek kontroversial ini meliputi potensi penurunan perlindungan tenaga kerja, termasuk dalam hal upah, jam kerja, dan hak-hak pekerja lainnya (Rizal & Nugroho, 2021). Beberapa

ketentuan dalam UU ini dianggap dapat melemahkan serikat pekerja dan negosiasi kolektif. Selain itu beberapa pihak mengkritik UU Omnibus Law karena dianggap memberikan kekuasaan terlalu besar kepada pemerintah pusat dalam menentukan regulasi di berbagai sektor. Hal ini dikhawatirkan dapat mengurangi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Kritikus juga menyoroti ketidakjelasan dalam beberapa pasal UU Omnibus Law dan hal ini dapat memunculkan interpretasi yang beragam dan potensi konflik hukum, serta membuat pelaksanaan UU menjadi tidak efektif. Dikhawatirkan pula bahwa UU Omnibus Law dapat memperkuat ketimpangan sosial dan ekonomi di masyarakat, dengan memberikan lebih banyak keuntungan kepada pihak-pihak besar dan korporasi, sementara meninggalkan kepentingan dan perlindungan bagi mereka yang lebih rentan (Fadhilah, 2020).

Pihak yang paling terdampak dari adanya UU Cipta Kerja adalah kaum buruh. Buruh adalah seluruh masyarakat yang melakukan pekerjaan dengan upah. Banyaknya aspek yang merugikan bagi kaum buruh membuat kaum buruh ingin menentang dan mencabut kebijakan UU Cipta Kerja tersebut (Maharani, et al., 2021). Dalam konteks perjuangan buruh, pidato seringkali menjadi alat yang kuat untuk menyuarakan aspirasi, keinginan, dan tuntutan para pekerja. Pidato-pidato ini tidak hanya menjadi medium untuk menyampaikan pesan dan tuntutan, tetapi juga menjadi sarana untuk merumuskan dan memperkuat identitas serta kesatuan buruh (Usamah, 2023).

Di tengah dinamika politik dan sosial yang terus berubah, pidato dari tokoh-tokoh publik menjadi penting karena mereka dapat mempengaruhi opini publik, membentuk persepsi, dan memobilisasi massa (Handayani, 2013). Rocky Gerung adalah seorang intelektual dan akademisi yang sering kali tampil sebagai pengamat politik di berbagai media. Pada banyak kesempatan, Rocky Gerung sering kali menjadi sorotan publik karena pandangan-pandangan kontroversialnya, terutama dalam isu-isu yang melibatkan ketidakadilan sosial dan dinamika kekuasaan (Afifah & Ahmadi, 2023). Rocky Gerung mendeklarasikan dirinya menentang keras UU Omnibus Law untuk disahkan, hal ini tergambar dari laman suara.com yang menyebutkan bahwa Rocky Gerung mengkritik UU Omnibus Law Cipta Kerja, ia menyebut bahwa UU ini menyimpang dari konstitusi negara dan lebih memihak kepada para investor namun merugikan buruh lokal. Kritikan tajam tersebut disampaikan Rocky Gerung lewat tayangan video yang diunggah di kanal YouTube miliknya (Aditya dan Hernawan, 2020).

Komunikasi politik pada media sosial sering dianggap sebagai sarana mengekspresikan ketidakpuasan bagi pihak yang merasa kehilangan haknya atau terpinggirkan dalam tatanan tertentu, media sosial dirasa merupakan tempat di mana ruang publik yang tidak disensor tercipta, tempat berbagi informasi yang dapat dipercaya maupun komunikasi politik yang bebas dapat terjadi. Media sosial dapat memberikan banyak keuntungan, namun di satu sisi media sosial juga digunakan untuk melawan oposisi pemerintah. Dalam proses ini, bahasa merupakan faktor penting karena setiap aksi politik tidak lepas dari pengaruh dan permainan bahasa (Spaiser et al, 2017).

Penelitian ini mengadopsi salah satu bentuk perjuangan buruh yang dilakukan oleh Aliansi Aksi Sejuta Buruh (AASB) yang melakukan aksi unjuk rasa pada 10 Agustus 2023

guna menolak UU Omnibus Law. Sebelum aksi unjuk rasa, AASB mengadakan acara pidato yang disiarkan secara *live* di media sosial YouTube berjudul “Pidato Panas Rocky Gerung bersama Aliansi 1 Juta Buruh” pada 29 Juli 2023 yang telah ditonton sebanyak 225 ribu kali dalam kurun waktu 10 bulan sejak video tersebut diunggah. Pidato Rocky Gerung bersama Aliansi 1 Juta Buruh merupakan sebuah peristiwa penting yang memperkuat kesadaran akan isu-isu buruh dan menyoroti dinamika kekuasaan dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan kerangka teoretis analisis wacana kritis (CDA) yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk, berfokus pada cara-cara di mana bahasa digunakan untuk mereproduksi dan menantang kekuasaan dalam masyarakat (Wahyono, 2018). Sebuah wacana dapat menjadi wadah analisis sosial yang memiliki beberapa elemen seperti kekuasaan, hegemoni, dan Ideologi (Kaur & Mutty, 2016). Tujuan dari penggunaan analisis wacana kritis dinilai dapat menjelaskan dan memaparkan isi isu yang berasosiasi mengenai gender, ideologi, dan identitas, serta bagaimana isu-isu tersebut terlihat dalam sebuah teks (Aljuaythin, 2020). Melalui analisis ini, penelitian akan membongkar bagaimana bahasa yang digunakan oleh Rocky Gerung dalam pidatonya mencerminkan dan mempengaruhi struktur kekuasaan yang ada.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan paradigma kritis yakni paradigma mengenai kemasyarakatan yang dimaksudkan untuk mengkritisi fenomena yang ada di masyarakat dan juga menjustifikasi status quo dan bertujuan untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih baik (Moleong, 2022).

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi (menyimpan dan mengumpulkan data yang berbentuk video, yaitu *pidato panas rocky gerung bersama aliansi 1 juta buruh*) dan studi literatur (mempelajari dan mengumpulkan beberapa data yang relevan dengan penelitian lewat buku dan sumber bacaan lain). Teknik Analisa data menggunakan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk dan uji keabsahan data menggunakan Triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teks “Pidato Panas Rocky Gerung Bersama Aliansi 1 Juta Buruh”

1. Struktur Makro (Tematik)

Tema utama wacana dalam penelitian ini adalah perjuangan buruh dalam merekonstruksi makna dan kekuasaan pada problematika UU Omnibus Law yang kontroversial. Pidato yang disampaikan Rocky Gerung pada kanal MimbarTube bertujuan untuk menggalang dukungan dan memobilisasi massa buruh untuk melawan kebijakan pemerintah, khususnya terkait dengan omnibus law, mengajak buruh untuk mempersiapkan aksi pada 10 Agustus 2023. Pengembangan argumen oleh Rocky Gerung terkait perjuangan buruh memiliki beberapa sub-tema mengenai kritik terhadap pemerintahan, kebijakan Omnibus Law dan dampaknya, mobilisasi massa dan strategi perjuangan.

2. Superstruktur (Skematik)

Analisis superstruktur bertujuan untuk memahami bagaimana teks dibangun dan diorganisir, termasuk identifikasi bagian-bagian utama teks dan fungsinya. Berdasarkan teori Cicero, skema pada pidato berisi pendahuluan, isi dan penutup (Ceceliana, 2017). Pendahuluan pada pidato Rocky Gerung dengan ucapan terimakasih, disambut dengan argumentasi tajam mengenai topik utamanya yakni membuat gara-gara pada 10 Agustus untuk menarik perhatian audiens dan memperkenalkan rencana aksi pada tanggal tersebut (Pidato menit ke 33.16 – 33.48). Isi dari pidato Rocky Gerung menggunakan repetisi dan analogi contoh atau kasus untuk mendukung argumen mengenai aksi cari gara-gara pada 10 Agustus untuk menginspirasi aksi dengan memberi contoh konkret dampak negatif kebijakan pemerintah terhadap rakyat kecil. Ilustrasi juga dilakukan Rocky Gerung dalam menggambarkan kebijakan upah sektoral tidak adanya jaminan negara akan kesejahteraan upah buruh (Pidato menit ke 36.54 – 41.43). Pidato Rocky Gerung ditutup dengan mengajak audiensnya untuk bertindak dalam aksi massa. Identifikasi bagian yang menyimpulkan argumen dan mengajak audiens untuk bertindak dilakukan dengan motivasi dan penguatan melalui pengulangan pesan utama dan seruan terakhir (Pidato menit ke 45.20 – 45.58).

3. Struktur Mikro (Semantik)

Pada kajian semantik, penulis menganalisis 2 elemen, yaitu latar dan maksud untuk mengungkapkan makna yang terkandung pada “Pidato Panas Rocky Gerung Bersama Aliansi 1 Juta Buruh”. Elemen latar memiliki 4 (empat) aspek yakni latar tempat, waktu, suasana, dan peristiwa. Latar tempat dari pidato ini dilakukan di Bekasi yang tercermin pada kalimat “ada janji dari **kota Bekasi** bahwa janji ketika pemuda-pemuda...” (Menit ke 46.04) dan “jadi teman-teman kita pastikan **dari Bekasi akan ada perubahan Bekasi artinya berani beraksi**. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” (Menit ke 47.36 – 47.44). Latar waktu dilaksanakan pada sore hari, dimana hal ini disampaikan oleh MC (*Master of Ceremony*) pada video “Pidato Panas Rocky Gerung Bersama Aliansi 1 Juta Buruh” berdurasi 1 jam 5 menit 53 detik. Latar situasi digambarkan memiliki suasana yang sangat emosional dan penuh semangat. Latar peristiwa pidato ini berada dalam konteks perjuangan buruh di Indonesia, yang juga pernah terjadi aksi buruh pada tahun 2003. Kondisi sosial dan ekonomi yang melatari pidato ini adalah untuk mencerminkan ketidakpuasan buruh terhadap UU Cipta Kerja atau Omnibus Law yang dianggap tidak adil. Kritik terhadap pemerintahan Jokowi dan ketidakpuasan terhadap janji-janji yang tidak dipenuhi memberikan kerangka politik bagi pidato ini (Rocky Gerung yang berpidato pada menit ke 33:17 hingga menit ke 47:44).

Elemen maksud menganalisis makna dari pengungkapan-pengungkapan yang terkandung dalam kalimat-kalimat yang implisit (tersembunyi) maupun eksplisit (jelas). Pada elemen ini, menjelaskan maksud dari setiap kalimat yang terkandung dalam pidato ini yang disampaikan oleh Rocky Gerung secara menyeluruh. Contoh

penerapan pada kalimat pertama “Oke terima kasih teman-teman” maksudnya adalah Rocky Gerung mengucapkan terima kasih kepada audiensnya sebagai tanda penghargaan dan sopan santun. Ini adalah cara Rocky Gerung untuk membuka pidato dan menyapa hadirin, menciptakan suasana yang ramah dan bersahabat.

4. Struktur Mikro (Sintaksis)

Rocky Gerung sering menggunakan kalimat aktif, yang menekankan tindakan dari subjek, terutama “kita”. Hal ini menunjukkan bahwa dia ingin mendorong kelompok buruh untuk bertindak dan merasa memiliki kontrol atas situasi. Penggunaan kata “kita” menekankan solidaritas dan kebersamaan dalam menghadapi masalah. Seringnya menggunakan kalimat aktif yang dinamis, pidato yang disampaikan Rocky Gerung ini membangkitkan semangat dan emosi audiens untuk terlibat aktif dalam gerakan atau aksi yang dia usulkan pada 10 Agustus 2023. Penggunaan bentuk kalimat ini bisa memotivasi audiens untuk merasa bahwa mereka adalah agen perubahan yang bisa berkontribusi secara langsung. Kalimat pasif digunakan untuk menggambarkan keadaan korban dan penindasan, misalnya, “hasilnya diabaikan” atau “ditindas”. Ini menyoroti kondisi ketidakadilan yang dialami oleh pihak-pihak tertentu (buruh atau rakyat biasa), serta mengarahkan perhatian pada perlunya perubahan.

Menentukan kalimat-kalimat yang koheren dalam pidato Rocky Gerung, dilakukan dengan melihat bagaimana setiap kalimat berhubungan satu sama lain secara logis dan tematis. Kalimat-kalimat koheren dalam pidato Rocky Gerung membangun alur argumentasi yang kuat, mulai dari pernyataan tujuan, kritik terhadap kebijakan, penjelasan situasi sosial, hingga ajakan untuk bertindak. Koherensi kalimat ini memastikan bahwa pidato dapat dipahami dengan baik oleh audiens dan menginspirasi mereka untuk bertindak. Koherensi juga membantu memperkuat argumen dengan menghubungkan ide-ide secara logis dan tematis.

Pidato Rocky Gerung bersama Aliansi 1 Juta Buruh menggunakan kata ganti ‘saya’ sebanyak 25 kali, kata ganti ‘kita’ sebanyak 49 kali, kata ganti ‘anda’ sebanyak 4 kali, kata ganti ‘kamu’ sebanyak 1 kali, dan kata ganti ‘dia’ sebanyak 35 kali atau ‘ia’ sebanyak 1 kali, sehingga Rocky Gerung dalam pidato ini lebih banyak menggunakan kata ganti ‘kita’. Kata ganti saya yang disebut sebanyak 25 kali adalah kata ganti yang digunakan untuk menggambarkan Rocky Gerung atas dirinya sendiri, ini menunjukkan tindakan, pendapat, atau pengalaman pribadinya. Kata ganti ‘kita’ paling banyak disebut yakni 49 kali dan ‘kita’ merujuk pada Rocky Gerung dan audiensnya (buruh). Kata ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Kata ganti ‘anda’ digunakan untuk merujuk kepada audiens, melibatkan mereka secara langsung dalam pemahaman atau imajinasi mengenai situasi yang dijelaskan. Kata ganti orang ketiga ‘dia’ dan ‘ia’ merujuk pada Presiden Jokowi, menggantikan penyebutan nama secara langsung dan membuat narasi lebih lancar.

5. Struktur Mikro (Stilistik/Leksikon)

Struktur mikro leksikon merujuk pada pilihan kata dan frasa yang digunakan dalam teks untuk mengungkapkan ide, sikap, dan pandangan tertentu. Pilihan kata dapat mengungkapkan banyak hal tentang perspektif penulis atau pembicara. Berikut adalah beberapa leksikon yang digunakan dalam pidato Rocky Gerung.

Tabel 1. Struktur Mikro Leksikon

Kata	Kalimat	Makna Frasa
Kata <i>gara-gara</i>	“kita bikin <i>gara-gara</i> , kita cari <i>gara-gara</i> ”	Frasa ini digunakan untuk mengundang aksi dan menunjukkan ketidakpuasan. Kata “gara-gara” memiliki konotasi negatif, menunjukkan adanya konflik atau masalah yang diinginkan oleh pembicara.
Kata <i>dikhianati</i>	“kebijakan bangsa ini yang <i>dikhianati</i> oleh pemimpin tertinggi itu”	menunjukkan kekecewaan oleh pemerintah, menciptakan rasa marah dan tidak percaya kepada pemerintah.
Kata <i>bajingan</i>	“itu <i>bajingan</i> tolol”	mengekspresikan kemarahan yang mendalam dan penghinaan terhadap seseorang dalam hal ini adalah presiden Jokowi.
Kata <i>revolusi mental</i>	“ <i>revolusi mental</i> berhenti”	Frasa ini merujuk pada program atau janji politik yang dianggap gagal oleh Rocky Gerung, digunakan untuk menunjukkan ketidakpuasan terhadap pemerintah.
Kata <i>omnibus law</i>	“regulasi hari itu adalah <i>omnibus law</i> di bidang perburuhan”	kebijakan pemerintah yang dianggap kontroversial dan berdampak negatif terhadap pekerja atau buruh dengan menyoroti pandangan kritis Rocky Gerung terhadap regulasi omnibus law.
Kata <i>buruh</i>	“siapa yang menghalangi <i>buruh</i> berkelahi dengan kapitalis?”	pekerja atau tenaga kerja, dan sering digunakan dalam konteks perjuangan kelas dan ketidakadilan ekonomi.
Kata <i>kapitalis</i>	“musuh dari buruh adalah kapitalis”	pemilik modal atau pengusaha, sering kali dalam konteks negatif sebagai lawan dari buruh atau pekerja.
Kata <i>reformasi</i>	“Gerakan reformasi di 20 Mei 1998”	merujuk pada perubahan politik yang signifikan dalam sejarah Indonesia, digunakan untuk memberikan legitimasi dan gravitas pada gerakan yang diusulkan oleh Rocky Gerung terkait aksi 10 Agustus 2023.
Kata <i>harapan</i>	“hidupkan harapan bahwa hanya	digunakan untuk memotivasi kelompok buruh dan memberikan optimisme tentang kemungkinan perubahan.

	dengan berperkara kita bisa mempersoalkan kembali seluruh kebijakan bangsa ini”.	
Kata <i>perubahan</i>	“kita menghendaki perubahan politik”	menunjukkan tujuan akhir dari gerakan atau aksi 10 Agustus 2023 yang diusulkan oleh Rocky Gerung, memberikan fokus dan arah pada pidato.

6. Struktur Mikro (Retoris)

Berikut beberapa kalimat dari pidato Rocky Gerung beserta gaya bahasa yang digunakan dalam pidatonya berkontribusi besar terhadap pesan dan efek retorisnya:

1. "10 Agustus, kita bikin gara-gara, kita cari gara-gara" - Penggunaan bahasa yang sederhana dan repetisi untuk menegaskan pesan penting.
2. "Apa gara-gara itu konstitusional? gara-gara itu disediakan oleh sejarah untuk berperkara kita bikin gara-gara untuk buka perkara." - Pertanyaan retoris digunakan untuk memancing pemikiran audiens.
3. "Jadi semua kegelisahan kita karena kita tidak tahu siapa yang musti kita arahkan untuk berperkara pada akhirnya begitu, kalau kita jumlahkan seluruh masa tapi kita tidak tahu arah kita berperkara kemana akan diabaikan energi dari kumpulan masa itu." - Penggunaan kalimat kompleks untuk menyampaikan argumen yang lebih rinci.
4. "Satu kali dalam sejarah, buruh di tahun 2003 pernah membuat perubahan, langkah itu yang akan kita tempuh 10 agustus nanti" - Penggunaan angka dan tanggal spesifik untuk memberikan urgensi pada pesan yang disampaikan.
5. "Jadi teman-teman kita harus lantangkan ini, saya percaya bahwa 10 Agustus nanti akan ada kemacetan di jalan tol bukan saya percaya, saya inginkan." - Penggunaan gaya bahasa persuasif untuk mengajak audiens untuk berpartisipasi dalam gerakan yang diusulkan.

Kognisi Sosial

Kognisi sosial adalah dimana teks dibuat oleh pemiliknya berdasarkan representasi dari wacana mereka. Memaknai proses bagaimana teks dapat tersusun tentunya tanpa mengesampingkan ideologi yang dianut oleh si pemilik teks. Pidato Rocky Gerung disampaikan pada kanal Youtube MimbarTube pada 29 Juni 2023, dengan dihadiri oleh Aliansi Aksi Sejuta Buruh (AASB) mendapatkan respon yang positif dari kalangan buruh. Sebelumnya, Rocky Gerung yang memang merupakan seorang pengamat politik. Sejak 2021 saat awal mula Omnibus Law ramai diperbincangkan karena pembuatan dan pengesahannya yang tiba-tiba tanpa adanya transparansi oleh masyarakat sipil juga banyaknya UU yang dianggap bermasalah, hal ini telah diutarakan pula oleh Rocky Gerung

yang sempat melakukan wawancara pada tahun 2021 terkait kritikan untuk MK soal keputusannya dengan Undang-Undang Omnibus Law yang beliau bagikan dalam kanal Youtubanya yakni 'Rocky Gerung Official'. Dalam wawancara tersebut menyoroti bahwa Rocky Gerung telah menaruh perhatian terhadap kebijakan Omnibus Law ini sejak lama (Susandi, 2021). Pemikiran-pemikiran akan hak-hak buruh yang dikesampingkan mengantarkan Rocky Gerung untuk akhirnya melakukan pidato bersama Aliansi Aksi Sejuta Buruh (AASB) dan hendak melakukan aksi demonstrasi lagi pada 10 Agustus 2023.

Pandangan Rocky Gerung akan kebijakan Omnibus Law juga terlampir pada berita Forum News Network (FNN) yang dipublikasikan pada 12 Juli 2022 dan dialog yang disampaikan terkait rencana AASB menggelar aksi massa, aksi buruh ini telah dipersiapkan oleh Rocky Gerung bersama tokoh-tokoh buruh lain dan seluruh buruh Indonesia untuk melakukan aksi massa sejak 2022 dan terealisasi pada 10 Agustus 2023 (FNN, 2022). Hal ini merupakan respons yang melatarbelakangi teks pidato yang disampaikan oleh Rocky Gerung pada kanal Youtube MimbarTube berjudul "Pidato Panas Rocky Gerung Bersama Aliansi I Juta Buruh".

Konteks Sosial

Berdasarkan analisis konteks sosial oleh Teun Van Dijk dibagi kedalam dua aspek produksi wacana yakni berdasarkan praktik kekuasaan (*power*) dan akses (*access*) (Mukhlis et al., 2020).

1. Kekuasaan (*Power*)

Rocky Gerung adalah seorang akademisi dan filsuf yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang filsafat dan politik. Pengetahuannya memberikan otoritas intelektual yang kuat dalam menyampaikan pandangan-pandangan kritis. Peran Rocky sebagai pengamat politik membuatnya sering diundang di berbagai acara televisi, Rocky memiliki platform untuk menyuarakan pandangannya kepada audiens yang lebih luas. Pandangannya sering kali kritis terhadap pemerintah dan kebijakan-kebijakannya. Aktivitasnya dalam advokasi sosial menunjukkan komitmennya terhadap nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia. Hal ini memberikan legitimasi tambahan terhadap kritik-kritiknya. Rocky menggunakan pengetahuannya tersebut untuk membentuk opini publik. Dalam pidatonya pada "Pidato Panas Rocky Gerung Bersama Aliansi 1 Juta Buruh", ia berbagi kritik kebijakan pemerintah dan juga Omnibus Law dengan harapan akan membangkitkan kesadaran politis di kalangan buruh dan masyarakat umum. Pidato Rocky bertujuan untuk memobilisasi buruh untuk melakukan aksi pada tanggal 10 Agustus 2023 dengan menggunakan bahasa yang emosional dan provokatif, ia berusaha menggerakkan audiensnya untuk bertindak.

2. Akses (*Access*)

Rocky Gerung sering tampil di televisi dan memiliki kanal YouTube dengan jutaan pengikut, tentunya hal ini memberinya akses yang luas untuk menyebarkan pandangannya, terlebih sebagai peneliti dan pendiri SETARA Institute (AC/DN,

2024), Rocky memiliki akses ke jaringan intelektual dan aktivis yang dapat mendukung dan menyebarkan pandangannya. Melalui kanal YouTube dan penampilannya di televisi, Rocky dapat menjangkau audiens yang luas dan beragam. Keterlibatannya di SETARA Institute dan jaringan akademis memberinya platform untuk mendiskusikan dan mempublikasikan pandangannya dalam forum yang lebih formal dan terstruktur.

KESIMPULAN

Pidato Rocky Gerung disampaikan dalam konteks ketidakpuasan buruh terhadap kebijakan Omnibus Law. Rocky menyoroti bahwa Omnibus Law telah menyebabkan banyak kerugian bagi buruh dan mengkritik ketidakadilan yang terjadi akibat kebijakan tersebut. Dia menggambarkan pemerintah sebagai pihak yang tidak berpihak pada kepentingan rakyat kecil dan lebih mendukung kepentingan kapitalis. Rocky menggunakan bahasa yang sederhana dan retorika yang kuat untuk menjangkau audiensnya, ia juga menggunakan analogi dan metafora untuk memperjelas kritiknya terhadap Omnibus Law. Hal ini membantu audiens (buruh) memahami dan merasakan ketidakadilan yang ia sampaikan. Rocky memanfaatkan otoritas intelektualnya sebagai akademisi dan filsuf serta aksesnya ke media untuk membentuk opini publik. Pidato Rocky Gerung berusaha merekonstruksi makna perjuangan buruh sebagai sesuatu yang sah dan perlu dalam menghadapi ketidakadilan. Dia menekankan bahwa kekuasaan sejati terletak pada tangan rakyat dan bahwa perubahan hanya dapat dicapai melalui mobilisasi dan aksi kolektif. Pidato ini membantu mengkonstruksi makna bahwa pemerintah saat ini tidak berpihak pada kepentingan rakyat kecil dan justru berkolusi dengan kekuatan kapitalis.

REFERENCES

- AC/DN. (2024). *Rocky Gerung. (SIAPA)* Viva.Co.Id. <https://www.viva.co.id/siapa/read/819-rocky-gerung>
- Aditya, Rifan., dan H. (2020). *Keras! Rocky Gerung Sebut Omnibus Law Menyalahi Konstitusi*. Suara.Com. <https://www.suara.com/news/2020/10/13/093938/keras-rocky-gerung-sebut-omnibus-law-menyalahi-konstitusi>
- Afifah, F. M., & Ahmadi, A. (2023). TUTURAN ROCKY GERUNG DALAM CHANNEL YOUTUBE : PERSPEKTIF TINDAK TUTUR SEARLE (KAJIAN PRAGMATIK). *BAPALA*, 10(4), 241–250.
- Aljuaythin, W. (2020). A critical discourse analysis of female role assignment in Saudi and American advertisements. *Asiatic: IIUM Journal of English Language and Literature*, 14(1), 217–231. <https://journals.iium.edu.my/asiatic/index.php/ajell/article/view/1845>
- Ceceliana. (2017). *Penegrtian Pidato*. SCRIBD. <https://id.scribd.com/document/356333717/Pengertian-Pidato>
- Fadhilah. (2020, October 6). Berikut Poin-Poin Penting Omnibus Law UU Cipta Kerja yang Jadi Kontroversi. *Kompas TV*. <https://www.kompas.tv/nasional/113644/berikut-poin-poin-penting-omnibus-law-uu-cipta-kerja-yang-jadi-kontroversi?page=all>
- FNN. (2022, July 12). Buruh Bakal Bergerak, Rocky Gerung: Ini Soal Serious Karena Harga

- Diri Buruh Dilecehkan Oligarki. *FNN (Forum News Network)*.
<https://fnn.co.id/post/buruh-bakal-bergerak-rocky-gerung-ini-soal-serius-karena-harga-diri-buruh-dilecehkan-oligarki>
- Handayani, R. (2013). Peran Spin Doctor Dalam Pembentukan Opini Publik Kandidat Walikota dan Wakil Walikota Kendari Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa – PEKOMMAS*, 16(1), 49–60.
- Kaur, M., & Mutty, B. (2016). The commodification of Islam?: A critical discourse analysis of halal cosmetics brands. *Kemanusiaan: The Asian Journal of Humanities*, 23.
- Maharani, Tsarina., dan Rastika, I. (2021). 5 Poin UU Cipta Kerja yang Dinilai Rugikan Buruh. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/01/11505841/5-poin-uu-cipta-kerja-yang-dinilai-rugikan-buruh?page=all>
- Moleong, A. M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (40th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M., Masjid, A. Al, Widyanimgrum, H. K., & Komariah, K. (2020). ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A . VAN DIJK PADA SURAT KABAR ONLINE DENGAN TAJUK KILAS BALIK PEMBELAJARAN JARAK JAUH AKIBAT PANDEMI COVID-19 This study aimed to describe the Teun A Van Dijk ' s model text ' s dimensions in online news text discourse on. *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, 8(2), 73–85.
- Rizal, J. G., & Nugroho, R. S. (2021). *Apa Itu Omnibus Law Cipta Kerja, Isi, dan Dampaknya bagi Buruh?* Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/06/104500965/apa-itu-omnibus-law-cipta-kerja-isi-dan-dampaknya-bagi-buruh?page=all>.
- Spaiser, V., Chadeaux, T., Donnay, K., Russmann, F., & Helbing, D. (2017). Communication power struggles on social media: A case study of the 2011–12 Russian protests. *Journal of Information Technology & Politics*, 132.
- Susandi, S. (2021, November 26). Kritik Putusan MK soal Omnibus Law, Rocky Gerung: Banyak yang Ditangkap karena Undang-Undang Busuk ini Sumber Artikel berjudul “Kritik Putusan MK soal Omnibus Law, Rocky Gerung: Banyak yang Ditangkap karena Undang-Undang Busuk ini.” *Pikiran Rakyat Tasikmalaya.Com*. <https://tasikmalaya.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-063101218/kritik-putusan-mk-soal-omnibus-law-rocky-gerung-banyak-yang-ditangkap-karena-undang-undang-busuk-ini?page=all>
- Usamah. (2023). *Manfaat Pidato: Mengungkapkan Pemikiran Dan Memengaruhi Perubahan*. Usamah. <https://usamah.blog.unsoed.ac.id/manfaat-pidato-mengungkapkan-pemikiran-dan-memengaruhi-perubahan/>
- Wahyono, S. B. (2018). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk. In W. Udasmoro (Ed.), *Hampanan Wacana dari Praktik Ideologi, Media hingga Kritik Poskolonial* (p. 27). Ombak (Anggota IKAPI).